

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Sandra Monica Wiyanto
sandramonicawiyanto@gmail.com
Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and leverage on the stock value of Tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The data were secondary, in the form of financial statements. Moreover, the independent variables were profitability which was measured by Return on asset, liquidity which was measured by Current ratio, and leverage which was measured by Debt to asset ratio. The dependent variable was firm value, which was measured by Price to Book Value. Furthermore, the population was 15 Tourism companies which fulfilled the criteria as a sample. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 60 samples taken during 2019-2022. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Program for Social Science) 25. The result of a hypothesis test concluded that profitability had an insignificant effect on firm value. On the other hand, liquidity had a positive dan significant effect on firm value. Similarly, leverage had a significantly positive effect on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan. Variabel independen yaitu Profitabilitas dengan metode *Return on Asset*, Likuiditas dengan metode *Current Ratio*, *Leverage* dengan metode *Debt to Asset Ratio*, sedangkan variabel dependen Nilai Perusahaan dengan metode *Price to Book Value*. Jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 60 data dengan 15 perusahaan pariwisata yang memenuhi kriteria dalam periode waktu 2019-2022 dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 25. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang dikaruniai kekayaan alam yang sangat berlimpah terutama di sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata yang semakin meningkat tersebut merupakan suatu pencapaian besar bagi Indonesia sehingga diakui oleh dunia. Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember seluruh negara diguncangkan dengan munculnya virus baru yang disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak virus *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada bulan Maret 2020 dengan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 6.812.127 jiwa. Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, tapi banyak sektor lainnya yang terkena dampak tersebut terutama sektor pariwisata. Fenomena pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama mengakibatkan berbagai sektor terutama pada sektor pariwisata mengalami perubahan dalam aktivitas operasionalnya. Hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan penawaran

umum yang ada di pasar modal. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan suatu nilai penting yang dibutuhkan para investor dalam melakukan suatu keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu indikator dalam menilai nilai perusahaan. Semakin rendah *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan atau bernilai dibawah 1 maka akan dinilai murah dan hal tersebut merupakan kesempatan yang bagus untuk membeli suatu saham perusahaan.

Setiap perusahaan saat melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang secara maksimal (Winarno, 2017). Profitabilitas suatu perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan lebih terjamin dalam mempertahankan usahanya.

Likuiditas atau yang sering dikenal dengan rasio modal kerja merupakan suatu rasio yang sering digunakan guna mengukur seberapa efektivitasnya suatu perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin tinggi dapat memungkinkan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan. Nilai likuiditas yang baik juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik oleh para investor.

Leverage atau yang sering dikenal dengan istilah utang dalam dunia bisnis yang berarti perusahaan melakukan pinjaman untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Didapatkan keuntungan yang lebih besar dapat membuat perusahaan bertahan untuk bersaing dalam dunia bisnis dan dapat membangun perusahaan untuk skala yang lebih besar. Tingginya nilai *leverage* suatu perusahaan menunjukkan besarnya risiko terhadap keputusan investasi yang dijalankan. Rasio *leverage* memiliki peran penting yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas perusahaan. Investor akan mempertimbangkan kembali keputusannya untuk berinvestasi jika penggunaan hutang perusahaan yang berlebih, karena dapat meningkatkan risiko investasi dan dapat menurunkan tingkat *return* yang akan didapatkan.

Penelitian hubungan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.* (2018); Markonah *et al.* (2020); Jihadi *et al.* (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Farizki *et al.* (2021); Fitriana dan Purwohdanoko (2022) memiliki hasil berbeda yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Barnades dan Suprihadi (2021); Wijaya (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Hanifah dan Moeljadi (2020) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan yang dilakukan Putri dan Ukhriyawati (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Danriani dan Rudianto (2019); Kamaluddin (2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji sebagai berikut (1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, (2) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, dan (3) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas saham yang beredar dan dapat dilihat melalui kesejahteraan para pemegang sahamnya. Kinerja perusahaan dapat digambarkan

dengan harga saham yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pasar modal yang akan menjadi penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan (Harmono, 2009:233). Nilai perusahaan yang tinggi dapat mempresentasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam mengoperasikan aset dan modal perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Nilai perusahaan yang meningkat akan menimbulkan dampak positif bagi pihak yang memperolehnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya jika nilai perusahaan menurun akan menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang memperolehnya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan pendapatan perusahaan, hutang perusahaan, dan aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai tolak ukur perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas yang baik dapat menarik bagi para investor karena hal tersebut merupakan gambaran perusahaan yang baik untuk kedepannya. Tujuan utama dari profitabilitas adalah untuk memperoleh laba yang maksimal untuk perusahaan dan meninjau keuntungan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan disetiap periode. Semakin besar aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan maka akan semakin besar juga rasio profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba.

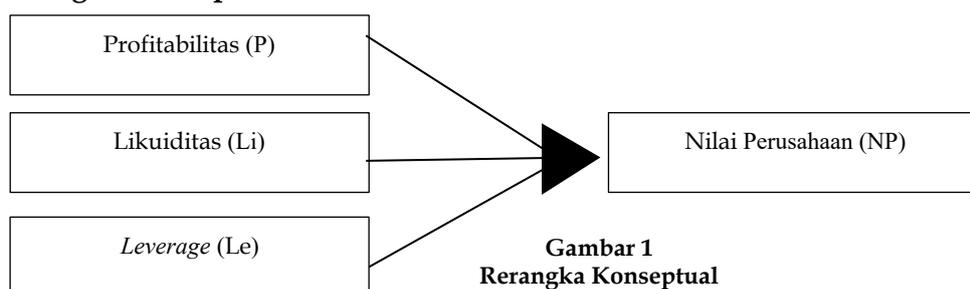
Likuiditas

Likuiditas atau yang lebih sering dikenal dengan rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kewajiban jangka pendek merupakan jumlah yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan misalnya hutang dividen, hutang gaji, hutang bunga, dan lain-lain. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban tersebut dikarenakan kelalaian manajemen perusahaan sat menjalankan usahanya (Kasmir, 2017:129). Perusahaan yang memiliki likuiditas baik dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran kewajiban dengan tepat waktu.

Leverage

Leverage atau yang sering dikenal dengan istilah utang dalam dunia bisnis yang berarti perusahaan melakukan pinjaman untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Leverage* digunakan untuk menukur besaran dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva sebuah perusahaan. Sehat atau tidaknya suatu perusaha dapat dilihat dari *leveragenya*. Perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing rasio *leverage* yang ada (Kasmir, 2017:155). Perusahaan yang tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa komposisi utang yang lebih besar dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada beban bunga yang semakin besar juga terhadap kreditur.

Rerangka Konseptual



Gambar 1 menunjukkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu dapat menunjukkan pula bahwa Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan suatu tujuan yang terpenting bagi perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Memperoleh profitabilitas yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang baik untuk para pemegang saham. Rasio profitabilitas dapat dilihat melalui perbandingan antara komponen yang tersedia di laporan keuangan terutama yang terdapat pada laporan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh juga terhadap tingginya nilai perusahaan karena harga saham perusahaan juga akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendek sesuai dengan tenggat waktu jatuh tempo yaitu selama 12 bulan. Rasio likuiditas dilakukan untuk membandingkan komponen yang ada di neraca antara total aset lancar dengan total utang jangka pendek yang dilakukan untuk beberapa periode waktu sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan membayar kewajiban dapat memberikan jaminan untuk pihak kreditor agar diberikan pinjaman selanjutnya (Kasmir, 2017:133).

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2017:151). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi dapat membuat para investor merasa ragu untuk menanamkan modal investasinya ke perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka semakin bergantung juga perusahaan tersebut pada pinjaman dana dari luar perusahaan untuk membiayai kebutuhan pendanaan.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian sistematis terhadap fenomena dan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan data-data yang tersedia.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi dapat dipandang sebagai wilayah generalisasi atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2013:80). Gambaran dari popuasi (objek) penelitian ini yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2019-2022. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Populasi

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022	30
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2022 secara lengkap	(15)
Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel		15

Sumber: Bursa Efek Indonesia Diolah, 2023

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria populasi yang sudah ditetapkan. Adapun banyaknya sampel yang diambil sejumlah 15 perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Homogen Perusahaan Pariwisata Periode 2019-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTA	PT Arthavest Tbk
2	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
3	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
4	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
5	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
6	KPIG	PT MNC Ldan Tbk
7	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
8	NASA	PT Danalan Perkasa Abadi Tbk
9	NATO	PT Surya Permata Danalan Tbk
10	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
11	PNSE	PT Pudjadi dan Sons Tbk
12	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
13	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
14	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
15	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia Diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diambil dari hasil publikasi pada Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan pada tahun 2019-2022 meliputi data laporan neraca yang terdapat total aset, total liabilitas, dan laporan laba rugi didalamnya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013:38) variabel merupakan suatu hal yang dapat berbentuk apa saja dan dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga memperoleh informasi lalu mendapatkan kesimpulannya. Variabel independen yang digunakan penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang dipilih adalah nilai perusahaan. Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan nilai pasar atas saham yang beredar. Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung

menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pariwisata yang memiliki manfaat untuk mengetahui nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Standar industri nilai perusahaan yang menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai >1 layak untuk dipertimbangkan (Gitman, 2012:74). Hal itu menunjukkan baik buruknya nilai perusahaan yang dimiliki. Rumus pengukuran *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham Perusahaan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen Profitabilitas (P)

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan metode *Return on asset* (ROA) pada perusahaan pariwisata yang memiliki manfaat guna mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Standar industri profitabilitas yang menggunakan metode *Return on asset* (ROA) memiliki nilai sebesar 30% (Kasmir, 2017:208). Hal itu menunjukkan baik buruknya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus pengukuran *Return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (Li)

Likuiditas merupakan suatu rasio yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas penelitian ini menggunakan metode *Current ratio* (CR) pada perusahaan pariwisata yang memiliki manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Standar industri likuiditas yang menggunakan metode *Current ratio* (CR) memiliki nilai sebesar 200%. Hal tersebut dapat menunjukkan baik buruknya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus pengukuran *Current ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage (Le)

Leverage suatu rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang (Kasmir, 2017:151). Rasio *leverage* pada penelitian ini dihitung menggunakan metode *Debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan pariwisata yang memiliki manfaat guna mengukur kebijakan hutang dengan membagi total hutang terhadap total aktiva. Standar industri *leverage* yang menggunakan metode *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai sebesar 35% (Kasmir, 2017:164). Hal itu menunjukkan baik buruknya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus pengukuran *Debt to asset ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Ramadhan (2021:7) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu metode untuk mengilustrasikan hasil penelitian berupa deskripsi, penjelasan, serta validasi terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen. Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 Li + \beta_3 Le + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan diproksikan dengan <i>price to book value</i> pada perusahaan pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022
α	= Konstanta persamaan regresi linear berganda
β_1	= Koefisien regresi profitabilitas diproksikan dengan <i>Return on Asset</i>
β_2	= Koefisien regresi likuiditas diproksikan dengan <i>Current Ratio</i>
β_3	= Koefisien regresi <i>leverage</i> diproksikan dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>
P	= Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i>
Li	= Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i>
Le	= <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>
e	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi berjalan secara normal. Uji normalitas dapat diasumsikan dengan nilai residual mengikuti nilai normal. Cara melakukan uji normalitas adalah menggunakan teknik normal *probability plot* yang dapat membandingkan antara distribusi kumulatif dengan data normal, dimana dapat mendeteksi tentang asumsi yang dilihat dari penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan grafik P-Plot yaitu: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi dapat memenuhi model asumsi ini. (2) Jika data menyebar berjauhan dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi tidak dapat memenuhi model asumsi ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi dapat menemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melakukan uji korelasi antar variabel independent menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF). Hal tersebut dapat dilihat apabila nilai VIF menunjukkan nilai 10 maka terdapat hubungan diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat variabel pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi dapat muncul disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Cara untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi atau tidak dapat digunakan dengan pendekatan *Durbin Watson Test* dengan aturan berikut: (1) Jika $0 < DW < d_L$, maka ada autokorelasi positif. (2) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$, maka tidak dapat diambil keputusan. (3) Bila $4 - d_L < DW < 4$, dapat diartikan ada autokorelasi negatif. (4) Bila $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$, maka diartikan tidak dapat diambil keputusan. (5) Bila $d_U < DW < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamat satu dengan pengamat yang lainnya (Ghozali, 2018:120). Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*) pengambilan keputusannya sebagai berikut: (1) Jika polanya tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hal tersebut menunjukkan heteroskedastisitas (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *level of significance* $\alpha=0,05$. Kriteria uji F diterima atau ditolak sebagai berikut: (1) Bila nilai signifikan $F \leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) (2) Bila nilai signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan suatu variabel terikat dan dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama. Nilai (R^2) yang semakin dekat dengan 1 maka semakin baik variabel independen dapat menjalankan perubahan terhadap variabel dependen (Yamin, 2011:283).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi uji hipotesis (uji t) sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria uji hipotesis diantaranya sebagai berikut : (1) Bila tingkat signifikan $t \leq 0,05$ maka setiap variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (2) Bila tingkat signifikan $t > 0,05$ maka setiap variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	60	.25	20.25	3.1765	3.53186
P	60	-13.87	10.86	-2.1035	4.74678
Li	60	25.73	14024.52	838.1657	2251.06328
Le	60	.15	79.69	25.8965	20.05181
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut: (1) Jumlah data pengamatan (N) sebanyak 60 data yang telah diperoleh dari 15 sampel perusahaan dikali dengan 4 tahun pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (2) Variabel Nilai Perusahaan (NP) yang diprosikan *price to book value* saat pandemi Covid-19 memperoleh hasil bahwa nilai mean yang diperoleh sebesar 3.1765 dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan

mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pariwisata mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. (3) Variabel Profitabilitas (P) yang diproksikan *return on asset* saat pandemi Covid-19 memperoleh hasil bahwa nilai mean yang diperoleh sebesar -2.1035 menunjukkan bahwa profitabilitas mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pariwisata mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya walaupun kurang maksimal. (4) Variabel Likuiditas (Li) yang diproksian dengan *current ratio* saat pandemi Covid-19 memiliki nilai mean yang diperoleh sebesar 838.1657 menunjukkan jika nilai likuiditas mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pariwisata mampu membayar kewajibannya dalam jangka pendek yang telah ditentukan. (5) Variabel *Leverage* (Le) yang diproksikan *debt to asset ratio* saat pandemi Covid-19 menunjukkan nilai mean yang diperoleh sebesar 25.8965 menunjukkan bahwa *leverage* mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pariwisata dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar seluruh utang yang dimilikinya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstdanardized Coefficients		Stdanardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.045	.288	
P	.049	.029	.263
Li	.004	.001	.436
Le	.033	.012	.445

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, maka diperoleh persamaan atau model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = 0.045 + 0.049P + 0.004Li + 0.033Le + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menjelaskan pengaruh antara masing-masing variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan variabel nilai perusahaan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) yang didapatkan dari persamaan regresi linear berganda saat pandemi Covid-19 sebesar positif 0.045 artinya bahwa nilai variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* bernilai konstan, maka nilai perusahaan menunjukkan hasil positif. (2) Koefisien Regresi Profitabilitas (P) yang didapatkan memiliki nilai sebesar positif 0.049 yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan pariwisata. Apabila profitabilitas menunjukkan hasil peningkatan positif maka nilai perusahaan juga akan memiliki peningkatan positif, begitu juga sebaliknya. (3) Koefisien Regresi Likuiditas (Li) yang didapatkan memiliki nilai sebesar positif 0.004 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan pada perusahaan pariwisata. Apabila likuiditas menunjukkan hasil peningkatan positif maka nilai perusahaan juga akan meningkat positif, begitu juga sebaliknya. (4) Koefisien Regresi *Leverage* (Le) yang didapatkan memiliki nilai sebesar positif 0.033 yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan pada perusahaan pariwisata. Apabila variabel *leverage* menunjukkan hasil peningkatan positif maka nilai perusahaan juga akan meningkat secara positif, begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas penelitian ini dengan melihat grafik normal p-plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar searah dengan garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pola terdistribusi secara normal sehingga model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas *One Sample Komogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$) yang berarti data penelitian ini dapat terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
P	.794	1.260	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Li	.945	1.059	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Le	.792	1.262	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variabel: NP

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 5 dapat diketahui jika masing-masing variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki nilai VIF < 10 dilihat dari profitabilitas (P) sebesar 1.260, likuiditas (Li) sebesar 1.059, dan *leverage* (Le) sebesar 1.262. Nilai Tolerance yang diperoleh masing-masing variabel independent tersebut memiliki nilai > 0.10 yaitu profitabilitas (P) sebesar 0.794, likuiditas (Li) sebesar 0.945, dan *leverage* (Le) sebesar 0.792. Hasil ini dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas dan tidak berkorelasi antar variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.014, nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ pada tabel Durbin-Watson dengan $n = 60$ dan variabel (k)=3 maka diperoleh nilai $du = 1.6889$ dan $4-du = 2.3111$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi pada penelitian ini berada pada rentang $du < DW < 4-du$ ($1.6889 < 2.014 < 2.3111$) yang artinya model tersebut bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika titik-titik secara keseluruhan menyebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.638	3	3.546	5.513	.003 ^b
Residual	22.514	56	.643		
Total	33.152	59			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), P, Li, Le

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil uji F dengan tingkat signifikan nilai sebesar $0.003 \leq 0.05$ pada saat pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda layak untuk digunakan dan dilanjutkan pembahasannya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.321 atau 32.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 32.1% variasi dari variabel profitabilitas (P), likuiditas (Li), dan *leverage* (Le) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (NP) pada perusahaan pariwisata saat pandemi Covid-19, sedangkan 67.9% sisanya dipengaruhi oleh variasi variabel yang tidak diakomodasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	.156	.877	
P	1.681	.102	Tidak Signifikan
Li	3.041	.004	Signifikan
Le	2.843	.007	Signifikan

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (P) pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.102 menunjukkan jika nilai tersebut lebih besar daripada standar ujinya yaitu $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak dan keputusan investasi yang menggunakan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *price to book value* (2) Likuiditas (Li) pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 menunjukkan jika nilai tersebut lebih kecil daripada standar ujinya yaitu $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_2 dalam penelitian ini dapat diterima dan keputusan investasi yang diprosikan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value* (3) *Leverage* (Le) pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.007 menunjukkan jika nilai tersebut lebih kecil daripada standar ujinya yaitu $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_3 dalam penelitian ini dapat diterima dan keputusan investasi yang diprosikan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan *Return on asset* (ROA) saat pandemi Covid-19 berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *price to book value*. Hal tersebut terjadi karena profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on asset* mengalami masalah sehingga harus mengurangi laba perusahaan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba. Secara statistik pengaruh yang tidak signifikan ini memiliki arti bahwa perubahan *return on asset* dalam perolehan laba perusahaan pariwisata yang diteliti tahun 2019-2022 saat pandemi Covid-19 tidak bisa memberikan dampak yang begitu kuat atau bisa didanakan terhadap nilai perusahaan. Keadaan tersebut dapat menunjukkan bahwa analisis keuangan tidak dapat mengandalkan

return on asset sebagai indikator utama karena masih ada beberapa faktor lain yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perolehan profitabilitas pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Farizki *et al.* (2021); Fitriana dan Purwohdanoko (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Awulle *et al.* (2018); Markonah *et al.* (2020); Jihadi *et al.* (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) pada saat pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012:75). Penelitian ini memperoleh hasil sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Barnades dan Suprihhadi (2021); Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hanifah dan Moeljadi (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) saat pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *price to book value* (PBV). Hal tersebut terjadi jika perusahaan mampu mengoptimalkan aset dari utang dengan baik sehingga dapat mengurangi risiko yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Penelitian ini memperoleh hasil sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Andriani dan Rudianto (2019); Kamaluddin (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Ukhriyawati (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (P) saat pandemi Covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (2) Likuiditas (Li) saat pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (3) *Leverage* (Le) saat pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan hanya berdasarkan sampel dari perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

dari populasi. (2) Penelitian ini hanya melakukan pengamatan terhadap perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2019-2022, sehingga kurang mampu secara maksimal untuk menjelaskan kondisi perusahaan yang diteliti dalam jangka Panjang. (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sedangkan masih terdapat beberapa variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan tersebut, terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, manajemen perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor internal seperti likuiditas dan *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga lebih baik lagi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki agar mampu menarik minat para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. (2) Bagi investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada suatu perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi dimasa mendatang sehingga mendapatkan laba yang maksimal. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian, penambahan jumlah sampel yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan periode penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R., dan Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (BEI) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48-60.
- Awulle, I. D., Murni, S., dan Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 1908-1917.
- Barnades, A. N., dan Suprihadi, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Farizki, F. I., Suhendro, dan Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Fitriana, N. L., dan Purwohandoko. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman, L. (2012). *Principles Managerial Finance* (13 ed.). Global Edition Pearson Education Limited.
- Hanifah, N., dan Moeljadi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan: Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara: Yogyakarta

- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Ariifin, Z., Bachtiar, Y., dan Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3). doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423
- Kamaluddin, R. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *eprints perbanas*, 1-13.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Vol. Cetakan ke 10). PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Markonah, Salim, A., dan Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasty International Journal of Economics, Finance dan Accounting*, 1(1), 83-94. doi:10.31933/DIJEFA
- Putri, R. W., dan Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Belajar Bimbingan dan Konseling (BENING)*, 3(1), 52-73.
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara: Surabaya
- Sugiyono. (2013). Metod Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdnD. CV Alfabeta: Bandung
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., dan Wahid, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Profitability:Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1).
- Wijaya, L. E. (2022). Pengaruh Rasio Likuditas, Rasio Laverage, Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *repository stie mahardika*.
- Winarno, S. H. (2017). Peniilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, IV(2).